

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan cara yang cocok bagi masyarakat untuk menyesuaikan diri secara terus menerus dengan situasi baru yang mereka temui sepanjang hidupnya dalam segala aspek kehidupan. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan, yaitu membentuk manusia paripurna. Manusia paripurna adalah manusia yang memiliki wawasan menyeluruh dan utuh dalam segala aspek kehidupan baik yang berhubungan dengan Allah maupun hubungan dengan sesama manusia. Untuk membentuk manusia yang paripurna diperlukan suri tauladan bersama antara keluarga, guru, dan masyarakat.

Khusus mengenai tujuan pendidikan untuk membentuk manusia yang berkepribadian Moral mulia, Ibnu Sina dalam Iqbal juga mengemukakan bahwa ukuran Moral mulia tersebut dijabarkan secara luas yang meliputi segala aspek kehidupan manusia. Aspek-aspek kehidupan yang menjadi syarat bagi terwujudnya suatu sosok pribadi berMoral mulia meliputi aspek pribadi, sosial, dan spiritual.¹

Pada era globalisasi ini bangsa kita tidak dapat terlepas dari media sosial, karena media sosial bisa di akses oleh oleh semua kalangan di mana pun dan kapan pun itu dimana pun orang itu berada. Hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) periode 2019-kuartal II/2020 mencatat, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 196,7 juta jiwa. Jumlah ini

¹ Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

meningkat 23,5 juta atau 8,9% dibandingkan pada 2018 lalu.² Dari hasil ini kita dapat melihat bagaimana jumlah banyak nya pengguna media sosial itu remaja yang mayoritasnya masih sebagai pelaja yang berEfek kepada kehidupan mereka. Mereka menggunakan internet untuk mengakses media sosial.

Efek negative dari media sosial harus segera di cegah agar tidak lebih meluas dan tidak memiliki efek yang serius kepada anak didik, di karenakan kalau di teruskan bisa menyebabkan persta didik memiliki moral yang sangat rendah dan bisa menyebabkan banyaknya terjadi kenakalan remaja. Mudahnya terpropokasi akan terjadi nya tawuran di karenakan berita hoax yang mereka terima di media sosial yang menyangkut nama sekolahan mereka.

Fenomena penurunan moral itu tidak terlepas dari yang namanya perkebangan zaman yang semakin canggih dan cepatnya pekembangan media sosial, smartphome, transformasi budaya dari luar, perkembangan poloitik universal, dan dari kesenjangan ekonomi. Ada juga pergeseran nilai-nilai kemanusiaan yang fundamental dalam masyarakat komunal, mau tidak mau memaksakan dunia pendidikan yang ada didalam keluarga untuk mengantisipasi pergeseran nilai kemanusiaan yang bisa tergeser oleh adanya beberapa perkembangan zaman, yang bisa menyebabkan penurunan moral.

Sangat di sayangkan apabila nilai-nilai moral dan sosial di dalam kehidupan masyarakat luntur. Mereka menjadi orang yang tidak peduli dan masa bodoh dengan lingkungan sekitar mereka. Hal inilah yang sedang di raskan di masyarakat terutama pada generasi muda di zaman sekrang, nilai kepekaan tentang moral dan sosial

² Dimas Jarot Bayu, "Jumlah Pengguna Internet di Indonesia Capai 196,7 Juta," <https://databoks.katadata.co.id> (blog), 11 November 2020.

sangatlah kurang. Hal inilah yang menjadi permasalahan sekarang, dimana seharusnya semakin maju perkembangan zaman namun masyarakatnya malah tidak memiliki moral yang baik seperti yang diajarkan sejak dahulu kala. Untuk itulah penting untuk menanamkan nilai-nilai moral pada anak yang sekarang ini telah luntur agar mereka menjadi generasi yang berkualitas dimasa depan nantinya yaitu dengan jalur pendidikan di sekolah.³

Peneliti mengambil judul ini bersangkutan dengan banyaknya penurunan moral yang terjadi di sekolahan SMPN 2 NGADILUWIH. Pada penelitian ini berfokus pada moral siswa yang mulai menurun dikarenakan banyaknya pergaulan bebas yang terjadi di masyarakat. Di sekolahan ini peneliti menemukan banyak nya penurunan moral yang terjadi pada individu anakdidik seperti terjadinya bullying atau perudungan, taawuran, dan bolos sekolah. Maka dari itu peneliti mengambil penelitian di sekolahan SMP 2 Ngadiluwih di karenakan dari observasi pertama yang peneliti lakukan peneliti mewawancarai guru PAI yang mengejar disana masih terdapat beberapa penurunan moral yang sudah peneliti cantumkan di atas.

Pada penelitian mengapa peneliti ingin mengambil judul yang bersangkutan dengan moral, karena di era globalisasi ini banyak sekali penurunan moral yang dialami anak didik dan ada beberapa yang sudah pernah terjadi pada beberapa anak didik seperti di bully di dalam sekolahan yang menyebabkan penurunan prestasi anak tersebut dan juga menurunnya mental peserta didik. Dan ini masih banyak lagi penurunan moral seperti seringnya terjadi tawuran didalam sekolahan yang mengadakan kegiatan yang di adakan oleh sekolahan. Mengapa demikian, di

³ Aini Ely, R. N., & Ruslan, R.,&, "Penanaman nilai-nilai moral pada siswa di sd negeri lampeuneurut. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar," no. 1 (2016): 1.

karenakan bebasnya pergaulan dan banyaknya anak mengikuti pencak silat yang menyebabkan mereka bisa menjadi berani terhadap teman sebayanya yang seharusnya tidak terjadi didalam sekolahan. Ada juga di antaranya perilaku yang menyimpang seperti sering nya keluar ketika jam pelajaran, ada juga beberapa anak terlambat dalam datang ke sekolah, dan berkata kotor di dalam waktu pelajaran maupun di waktu istirahat.

Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di sekolahan menemukan beberapa permasalahan yang sangat berpengaruh terhadap moral siswa di SMP 2 Ngadiluwih dan mengarah terhadap tujuan penelitian yang ingin dilakukan peneliti. Maka dari itu penelitian ini peneliti laksanakan di sekolahan tersebut, agar siswa dari sekolahan tersebut memiliki moral yang baik, dengan demikian kenyamanan di dalam sekolah dapat terjaga, bukan hanya kenyamanan saja akan tetapi juga ketertiban sekolah dapat terlaksana dengan bagus tidak banyak lagi siswa yang saling bully ataupun melakukan kelakuan yang menyebabkan menurunnya moral siswa dan juga menurunnya prestasi siswa.

Dari hasil pemaparan di atas banyak terjadi penurunan moral terhadap anak didik dalam pergaulan nya di sekolah maupun lingkungan di luar sekoah. Khususnya pada usia pra remaja yang sedang berada dalm fase peralihan sehingga emosional nya masih sangat tinggi dan mudah terpengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkan menurunnya moral anak tersebut. Maka pembentukan moralitas siswa sangatlah penting dalam fase pra remaja atau masa peralihan yang bisa di bimbing oleh guru Pendidikan Agama Islam. Upaya ini merupakan salah satu hal terpenting dalam sebuah pendidikan, nantinya upaya tersebut akan berpengaruh terhadap pemahaman

dan juga berpengaruh terhadap pengalaman nilai moral itu sendiri. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“UPAYA GURU PAI DALAM MEMBENTUK MORALITAS SISWA DI SMPN 2 NGADILUWIH”**

B. Fokus Penelitian

Dari permasalahan yang tercantum pada latar belakang masalah maka peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam membentuk moralitas siswa di SMP 2 Ngadiluwih?
2. Apa saja faktor yang menghambat upaya guru dalam membentuk moralitas siswa di SMP 2 Ngadiluwih?
3. Bagaimana hasil dari upaya guru dalam membentuk moralitas siswa di SMP 2 Ngadiluwih?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru PAI dalam membentuk moralitas siswa di SMPN 2 Ngadiluwih
2. Untuk mengetahui hambatan yang menjadi penghalang guru PAI dalam membentuk moralitas siswa di SMPN 2 Ngadiluwih
3. Untuk mengetahui hasil dari upaya guru dalam membentuk moralitas siswa di SMPN 2 Ngadiluwih

D. Manfaat Penelitian

Demi keberhasilan penelitian diatas, peneliti berharap akan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian, diharapkan dapat mengembangkan tentang pemahaman, kerangka keilmuan serta pendidikan khususnya pada upaya guru PAI dalam membentuk moralitas siswa di SMPN 2 NGADILUWIH.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi sekolah SMPN 2 Ngadiluwih

Hasil dari penelitian ini semoga dapat menjadi referensi, refleksi dan sumbangan pemikiran dari peneliti untuk membentuk moralitas siswa di sekolah.

2) Bagi guru SMPN 2 Ngadiluwih

Guru dapat memperoleh pemahaman dari penelitian ini bagaimana pentingnya kegiatan yang membentuk moralitas siswa dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

3) Bagi peserta didik

Memberi pengetahuan bagi pesertadidik bagaimana pentingnya moralitas di lingkungan sekolah dan masyarakat.

4) Bagi pembaca

Agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas dalam membentuk moralitas siswa melalui kegiatan sehari-hari di sekolah.

5) Bagi peneliti

Penelitian dapat dijadikan sebagai bahan kajian, menambah dan

memperluas wawasan dalam berfikir untuk memperoleh kebenaran yang sesungguhnya mengenai masalah yang diteliti.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Ariska Artanti, “Strategi Guru Akidah Moral dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Sosial Keagamaan pada Peserta Didik di MTsN Ngantru Tulungagung.”
2. Penelitian yang dilakukan Rizkon “Upaya Guru Akidah Moral dalam Meningkatkan Moral Peserta didik di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung.” Fokus penelitian yang digunakan adalah bagaimana metode yang digunakan guru akidah Moral dalam meningkatkan Moralul karimah peserta didik di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung, apa media yang digunakan guru akidah Moral dalam meningkatkan Moralul karimah peserta didik di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung, dan apa faktor pendukung dan penghambat guru akidah Moral dalam meningkatkan Moralul karimah peserta didik di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung.
3. Penelitian yang dilakukan Farida Ani Wahyuni, ”Upaya Preventif Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Efek Negatif Perkembangan Internet pada Peserta Didik MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung”. Fokus penelitian yang digunakan adalah bagaimana langkah-langkah guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi Efek negatif perkembangan media sosial facebook pada peserta didik MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung, apa saja kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya preventif Efek negatif media sosial facebook pada peserta didik MIN Tunggangri Kalidawir

Tulungagung, dan bagaimana solusi dari kendala upaya preventif Efek negatif perkembangan media sosial facebook pada peserta didik MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung. Adapaun hasil yang diperoleh adalah langkah-langkah guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi Efek negative yaitu melakukan pengawasan dan pemberian nasehat, mengadakan kegiatan keagamaan, memberi sanksi terhadap peserta didik yang melakukan pelanggaran, dan memberikan tugas atau tanggung jawab.

Perbedaan antara penelitian peneliti ini dengan penelitian yang terdahulu ada beberapa perbedaan yaitu dalam penelitian peneliti ini peneliti menerangkan Efek negative dari media sosial dan moralitas yang berbeda dengan materi dengan materi penelitian yang sebelumnya karena banyak yang sebelumnya hanya menekankan pada bagian Moral saja. Persamaan dengan penelitian yang sebelumnya sesama membahas peserta didik yang terpengaruh oleh media sosial dan juga dari pergaulan bebas tersebut, dan juga persamaan dari penelitian peneliti ini dengan salah satu penelitian terdahulu yaitu sesama membahas Efek negative media sosial yang terjadi pada para siswa di sekolah.

F. Definisi Istilah/Operasional(opsional)

Sebelum peneliti menguraikan isi penelitian, alangkah baiknya dengan memberi penjelasan pengertian berbagai konsep yang ada. Hal ini agar tidak terjadi kesalahpahaman isi keseluruhan penelitian. Adapun definisi konsep seperti tercantum sebagai berikut :

1. Definisi/Konseptual

a. Upaya

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai sebuah usaha, kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga diartikan sebuah usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, atau memecahkan persoalan dalam mencari jalan keluar.⁴ Maka, dapat disimpulkan bahwa upaya adalah bagian yang harus dijalankan oleh pendidik, ustadz maupun ustadzah dalam rangka mencerdaskan peserta didiknya.

b. Guru PAI (Pendidikan Agama Islam)

Guru adalah tenaga kependidikan yang berasal dari anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.⁵ Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati, mengimani dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Agama Islam dari sumber utamanya yakni Al-Qur'an dan As Sunnah, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, dan pengalaman, disertai tuntunan untuk menghormati pemeluk agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan inter dan antar umat beragama sehingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.⁶ Jadi, guru PAI adalah seorang tenaga pendidik yang memberikan pengetahuannya penuh kepada peserta didik tentang meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang sumber utamanya pada Al-Qur'an dan Sunnah.

⁴ "<https://kbbi.web.id/> diakses pada tanggal 2 Nopember 2021 pukul 14.00 WIB, t.t.," t.t.

⁵ Latifah Husien, *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014).

⁶ *Kementrian Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia, Nomor 211, hlm 44, t.t.*

c. Moralitas

Moralitas adalah kualitas dalam perbuatan manusia yang menunjukkan bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk. moralitas mencakup pengertian tentang baik, buruknya perbuatan manusia.⁷ Moralitas merupakan suatu fenomena manusiawi yang universal yang menjadi ciri yang membedakan manusia dengan binatang. Pada binatang tidak ada kesadaran tentang baik dan buruk, yang boleh dan tidak boleh, harus dan yang tidak pantas dilakukan baik keharusan alami maupun keharusan moral. Keharusan alamiah terjadi dengan sendirinya sesuai hukum alam, sedangkan keharusan moral adalah hukum yang mewajibkan manusia melakukan atau tidak melakukan. Moralitas bukanlah suatu koleksi dari aturan-aturan, norma-norma atau kelakuan-kelakuan tertentu tetapi merupakan perspektif atau cara pandang tertentu. Moralitas mencakup etika, norma serta moral.

⁷ Poespropodjo, *Filsafat Moral* (Bandung: CV Pustaka Gravita, 2013).